

PENTINGNYA PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI SEKOLAH DASAR

Durriyah Faatin Thufail¹, Afakhrul Masub Bakhtiar²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik
[1dryftn22@gmail.com](mailto:dryftn22@gmail.com), [2afakh@umg.ac.id](mailto:afakh@umg.ac.id),

ABSTRACT

The role of the teacher in the classroom requires the involvement of children with special needs to manage learning. Teachers must have competence in providing inclusive education services. This is highly expected because a child with special needs really needs a companion to carry out academic qualifications in special education content or education that is given specifically to children who need it. Meanwhile the teacher must also be able to convey material creatively so that the material presented can be understood by a child with special needs. Inclusive education is a learning that is referred to as education with special needs that have the right to an education. Inclusive education is something new in Indonesia, therefore inclusive education really needs socialization of the importance of inclusive education for a child with special needs.

Keywords: the role of teachers, students with special needs, inclusion

ABSTRAK

Peran guru pada saat didalam kelas membutuhkan keterlibatan pada anak yang berkebutuhan khusus untuk mengelola sebuah pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi dalam memberikan pelayan pendidikan secara inklusi. Hal tersebut sangat diharapkan karena seorang anak yang berkebutuhan khusus sangat memerlukan pendamping untuk melakukan kualifikasi akademik dalam kontens pendidikan luar biasa atau pendidikan yang diberikan secara khusus pada anak yang membutuhkannya. Sementara itu guru juga harus bisa menyampaikan materi dengan sebuah kekreatifan agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seorang anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Pendidikan inklusi merupakan sebuah pembelajaran yang dirujuk kepada pendidikan berkebutuhan khusus yang memiliki hak untuk sebuah pendidikan. Pendidikan inklusi termasuk dalam hal yang baru di Indonesia oleh karenanya pendidikan secara inklusi tersebut sangat diperlukannya sosialisasi akan pentingnya pendidikan secara inklusi untuk seorang anak yang berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: peran guru, siswa berkebutuhan khusus, inklusi

A. Pendahuluan

Peran guru sangat penting dalam ruang pendidikan terutama dalam mendidik dan membimbing seorang anak yang berkebutuhan

husus. Seorang siswa dan siswi yang memiliki kebutuhan khusus tersebut tentunya memiliki kesempatan yang sama seperti halnya dengan seorang siswa pada umumnya tanpa adanya

perbedaan dalam mencapai segala potensi dan kesempatan yang didapatkan sejalan dengan anak lainnya. Pada umumnya seorang guru harus mempunyai sebuah pengalaman dan pengetahuan khusus dibidangnya sehingga segala kewajibannya dalam mendidik serta memberikan sebuah pengetahuan dapat terserap dengan mudah oleh seorang anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Dalam mengajar tentunya sangat membutuhkan seorang tenaga pengajar yang sabar sehingga nantinya anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut dapat diperhatikan dan diperlakukan seperti anak pada umumnya. Pada sisi lain seorang tenaga pengajar berkebutuhan khusus tersebut harus memiliki sifat yang kreatif, profesional, telaten dan menyenangkan dalam memberikan sebuah pembelajaran (Jariono et al., 2021).

Pendidikan inklusi seringkali dianggap sebagai bahan pemberdayaan individu yang mempunyai keragaman dan hal khusus. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dengan kebutuhan khusus tidak jauh berbeda dengan yang ada di sekolah lainnya, hal yang membedakan hanya pengiriman dan

trik untuk menyampaikannya agar seorang siswa yang berkebutuhan khusus tersebut dapat memahami apa yang di sampaikan. Seorang anak yang berkebutuhan khusus harus bisa berbaur dengan teman yang ada dilingkungannya untuk memudahkan proses pembelajaran yang ada. Segala cara perlu dilakukan untuk meningkatkan sebuah pemahaman pada anak tersebut, ataupun cara yang dapat digunakan ialah dengan menanamkan nilai pada pendidikan karakter yang nantinya akan melahirkan sebuah pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter tersebut dinilai sangat penting untuk mengasah sebuah kemampuan yang ada pada diri anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara memberikan sebuah pemahaman mengenai kepercayaan diri, memberikan ruang untuk terus mengasah bakat, dan terus memberikan motivasi serta dukungan untuk terus maju seiring dengan kemajuan yang didapatkan anak normal pada umumnya. Pendidikan karakter nantinya dapat dijadikan sebagai kemampuan untuk hidup yang perlu dimiliki oleh seorang anak

dengan kebutuhan khusus tertentu (Asdaningsih & Erviana, 2022).

Pendidikan inklusi di Indonesia saat ini sudah mengalami perkembangan dan pembaruan dalam memberikan sebuah pelayanan untuk pembelajaran yang lebih baik. Pendidikan inklusi merupakan suatu pendidikan yang berpatokan pada pemenuhan hak anak dengan kebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang setara seperti anak normal pada mestinya. Hampir seluruh sekolah ingin memfalisitasi sebuah ruang khusus untuk memberikan peluang bagi anak yang berkebutuhan khusus tersebut untuk terus belajar sesuai dengan kebutuhannya yang semestinya didapatkan. Dengan adanya pendidikan yang diberikan harapannya mereka akan mampu untuk memupuk dan mengarahkan proses berfikirnya sesuai dengan setiap individu. Proses berfikir anak tidak bisa dipukul rata sesuai dengan perkembangan yang ada, akan tetapi melihat hal yang penting tersebut perlu dilakukan karena dapat berpengaruh pada masa kehidupannya. Hal tersebut tentunya membutuhkan dukungan orang tua untuk terus maju dan berkembang

walaupun terdapat sebuah kebtuhan khusus pada dirinya. Dengan adanya kondisi tersebut peran guru didalamnya juga sangat dibutuhkan untuk menunjukkan bahwasannya sistem pendidikan berlaku untuk semua walaupun bersifat khusus. Hal tersebut dapat didefinisikan bahwa perkembangan anak dengan kebutuhan khusus tersebut sangat perlu diperhatikan baik dari guru maupun orang tua (Universitas et al., 2023).

Peran guru pada saat berada dikelas sangat membutuhkan melibatkan antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya untuk mengelola sebuah pembelajaran yang akan disampaikan. Seorang guru tentunya harus memiliki sebuah nilai yang kompeten untuk memberikan sebuah pelayanan pendidikan secara inklusi dengan baik dan benar. Hal ini tentunya perlu dilakukan dengan harapan seorang anak yang berkebutuhan khusus dapat menerima sebuah pendidikan dengan layak serta setara dengan anak yang lainnya. Dalam memberikan sebuah identifikasi akademik secara konteks pendidikan luar biasa tentunya membutuhkan guru pendamping

untuk memberikan perhatian khusus pada anak yang memerlukannya. Seorang guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa dengan kebutuhan khusus tentunya memerlukan keahlian dan kekreatifan yang cukup tinggi agar nantinya materi yang akan disampaikan dapat diterima serta dicerna dengan baik. Kemampuan umum atau general yang dimiliki seorang anak dengan kebutuhan khusus yaitu memiliki sifat yang cenderung religius dengan kepribadian yang dimilikinya, memiliki sikap yang cukup, serta kemampuan untuk mengakui dirinya akan keragamannya.

Sebagai seorang pengajar tentunya harus memiliki kemampuan basic dasar atau yang sering disebut sebagai basic ability yang meliputi pemahaman dan pengidentifikasian pada seorang anak yang berkebutuhan khusus untuk memahami konsep, merancang, melaksanakan dan pengevaluasian pembelajaran yang diberikan pada anak dengan berkebutuhan khusus. Seorang anak dengan kebutuhan khusus yang mengalami sebuah gangguan atau kelainan pada anggota tubuh dan gerakan tubuh nantinya

akan dibimbing dan diarahkan sampai bisa menguasai sebuah konsep dan keterampilan pada pembelajaran yang didapatkan. Pembelajaran pada seorang anak dengan kebutuhan khusus tentunya sangat membutuhkan dukungan sosial sebagai bentuk penguasaan dan pemahaman pada tingkat kesulitan pembelajaran (Barlian et al., 2023).

Anak dengan berkebutuhan khusus atau yang sering disebut sebagai abk pada dasarnya sama dengan anak normal pada umumnya. Akan tetapi dalam konteks tersebut tetap membutuhkan sebuah penanganan khusus yang dimana hal tersebut berkaitan dengan kecacatan pada dirinya. Istilah anak dengan berkebutuhan khusus memiliki sebuah lingkup yang sangat luas apabila hal tersebut dijabarkan secara luas. Dalam sebuah sudut pandang seseorang pendidikan pada seorang anak dengan berkebutuhan khusus biasanya sangat beragam dan seringkali seseorang tidak dapat menghargainya. Setiap anak tentunya memiliki sebuah latar kehidupan budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap anak kemungkinan memiliki sebuah hambatan khusus dalam melangsungkan sebuah

pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan seseorang. Pada pendidikan luar biasa tersebut yang dikhususkan pada seorang anak dengan kebutuhan khusus tentunya akan menjadikan dirinya lebih banyak mengenal bermacam-macam kebutuhannya. Salah satu hal yang dapat ia pelajari ialah sebuah kepribadian yang terampil baik secara akademik maupun non akademik. Pada sekolah terpadu atau integrasi biasanya terdapat sebuah sistem yang bisa memberikan sebuah ruang dan kesempatan pada anak yang berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya dalam satu atap sekolah maupun kurikulum pendidikan yang sama. Seorang guru sebagai tenaga pengajar sudah sepantasnya untuk terus mendampingi selama pembelajaran berlangsung (Kelas et al., 2023).

Pendidikan inklusi merupakan sebuah pembelajaran yang dirujuk untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang nantinya akan diberikan pada seorang siswa dengan berkebutuhan khusus. Hal tersebut perlu dilakukan karena seorang siswa dengan kebutuhan khusus tersebut memiliki sebuah hak untuk terus

menerima sebuah layanan pendidikan secara layak. Pendidikan inklusi termasuk hal yang belum terlalu terkenal pada lingkungan Indonesia. Oleh karena itu pendidikan secara inklusi tersebut sangat perlu dilakukannya sosialisasi akan pentingnya pendidikan secara inklusi untuk seorang anak dengan kebutuhan khusus tertentu (Amiruddin & Artikel, 2022).

Layanan pendidikan untuk anak yang berstatus kebutuhan khusus sangat diperlukan yaitu dengan cara memberikan pelatihan untuk berlatih membaca dengan baik, berhitung, serta dilatih untuk berpikir luas. Berbagai macam layanan pendidikan didirikan untuk memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan pendidikan yang ada. Pendidikan secara inklusi termasuk layanan pendidikan yang mengikutsertakan seluruh siswa dalam keberlangsungan pembelajaran baik secara normal maupun secara berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut sangat memerlukan sebuah ruang dan kesempatan yang sama pada anak untuk mendapatkan layanan pendidikan secara layak. Sistem penyelenggaraan pendidikan membutuhkan guru pendamping dalam mengajarkan ketrampilan dan

mengembangkan sebuah ide kreatif serta inovasi yang diperlukan oleh seorang anak dengan berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus tersebut biasanya sering disebut dengan sebutan shadow teacher atau guru yang bertugas untuk mendampingi siswa dengan kebutuhan khusus pada saat dilangsungkannya pembelajaran di sekolah dengan harapan akan mendapatkan penanganan khusus yang dihasilkan dari kompetensi seorang guru pendamping tersebut (Khusus & Learning, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan secara kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan secara kualitatif tersebut dipergunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada objek yang digunakan. Objek pada penelitian ini adalah seorang guru dan seorang siswa dengan kebutuhan khusus pada lembaga pendidikan. Peneliti turut hadir pada instrument yang sedang dilakukan.

Penelitian kualitatif tersebut dimulai dengan studi kasus pada salah satu atau dua kasus yang ada kemudian dilakukan sebuah perincian

dengan sangat rinci untuk menyimpulkan sebuah kesimpulan dari kasus yang dikaji. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh sebuah sumber yang akurat berdasarkan data yang bersifat primer selama proses pengumpulannya. Peneliti pada tahap ini berperan sebagai instrument pengendali kunci yang dimana pengumpulan data, analisis data, interpreter data, dan publikasian kesimpulan berdasarkan temuan yang mereka hasilkan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Estimasi waktu yang dipergunakan oleh peneliti terhitung selama 30 hari. Dengan adanya sebuah data yang didapatkan nantinya peneliti berharap data tersebut dapat dipergunakan sebagai data primer yang ada disebuah literatur ilmiah. Sumber dan informasi yang ada didalam penelitian ini dimulai dengan penentuan masalah dimana peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi sebelum diberlakukannya sebuah penelitian dengan menentukan berbagai rumusan masalah yang didapatkan, kemudian daripada itu peneliti melakukan studi literatur yang

menggunakan literatur dari berbagai jurnal maupun buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik analisa data yang digunakan ialah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah berhasil kemudian peneliti melakukan seleksi atas data yang diperoleh dan dianggap penting yang berhubungan dengan peneliiian (Non-inklusi, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada saat dilangsukannya sebuah penelitian telah didapatkan hasil responden antara guru kelas dan guru pendamping dengan hasil sebagai berikut :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Mampu menganalisis pelaksanaan pendidikan secara inklusi pada saat didalam kelas	Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan secara inklusi? Apakah siswa ABK belajar sepanjang hari dengan siswa reguler?

2	Mampu menganalisis media yang digunakan untuk layanan pendidikan ABK	Apa media yang dipergunakan untuk melangsungkan sistem pembelajaran pada ABK? Bagaimana posisi tempat duduk ABK pada saat pembelajaran?
---	--	---

3	Mampu menganalisis dan mengevaluasi sistem inklusi	Bagaimana sistem penilaian pada anak berkebutuhan khusus tersebut? Bagaimana sistem kurikulum yang digunakan?
---	--	---

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terdapat 3 indikator yang dimana pada pembahasan tersebut mengarah pada sistem pendidikan yang dipergunakan untuk seorang anak dengan berkebutuhan khusus. Terdapat point-point yang perlu dicapai dimana seorang anak tersebut harus tetap mendapatkan pendidikan dengan layak sesuai dengan capaian kebutuhannya. Pada sistem pendidikan yang dipergunakan

tentunya sudah sesuai dengan karakteristik pada pribadi siswa yang akan diajarnya. Seorang anak dengan kebutuhan khusus sangat membutuhkan dampingan guru beserta keluarga yang harus selalu siap dalam menyiapkan rencana pembelajaran yang akan berlangsung. Lamban laun seorang anak dengan kebutuhan khusus akan mengerti bagaimana hambatan emosi, hambatan pendidikan, dan hambatan intelektual dalam memahami pembelajarannya (Manajemen et al., n.d.).

Dari hasil pengamatan yang didapatkan anak dengan kebutuhan khusus tersebut sangat erat kaitannya dengan aspek loving atau relasi sekolah yang dimana indikasi dukungan sosial sangat diperlukan dari lingkungan yang akan berperan dalam pemenuhan kebutuhan diri dari dalam kesejahteraan anak pada umumnya. Layanan pendidikan pada hal ini harus memberikan serta memfalisitasi kepada peserta didik yang membutuhkannya terutama pada siswa dengan kebutuhan khusus tentunya akan sangat membutuhkan sebuah program yang mendorong untuk terus mengembangkan sebuah

pengetahuan yang setara dengana anak normal pada umumnya. Sebuah pencapaian pada kesejahteraan peserta didik dengan berkebutuhan khusus sudah sepatutnya menjadi tanggung jawab sekolah, masyarakat, dan keluarga. Adapun faktor yang menjadi pendukung siswa berkebutuhan khusus selama mengikuti pembelajaran disekolah ialah :

a. Penilaian Diri

Penanaman penilaian pada seorang siswa dengan berkebutuhan khusus sudah menjadi hal wajib yang perlu dilakukan. Penilaian tersebut diberlakukan dengan tujuan agar seorang siswa dengan berkebutuhan khusus tetap menerapkan dan memahami akan pentingnya kepribadian dan karakter yang baik. Penilaian tersebut sudah dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Penilaian diri juga dapat digunakan sebagai sebuah bentuk penghargaan pada diri sendiri karena sudah benar-benar menanamkan kepribadian yang baik walaupun seorang siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus tertentu. Penilaian tersebut tentunya akan memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri.

b. Pengevaluasian pada Karakteristik Peserta Didik.

Karakteristik peserta didik menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru pendamping untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman akan pentingnya tuntunan, bakat, minat, kebutuhan, dan pentingnya pembelajaran. Dalam menentukan perkembangan karakteristik para guru akan menentukan bagaimana proses penyerapan pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik (Nada, 2022).

Pendidikan inklusi merupakan sebuah trik untuk mencapai sebuah kesetaraan bagi seluruh anak yang memerlukan pendidikan. Layanan pendidikan secara inklusi juga merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan untuk mendapatkan pendidikan yang unggul dengan pendamping guru yang kompeten dibidangnya. Sekolah atau lembaga pendidikan secara inklusi sangat perlu untuk mempersiapkan sebuah pelayanan yang optimal. Seluruh anak yang belajar didalamnya berhak untuk mendapatkan nilai potensial yang sama seperti anak normal pada umumnya. Melalui pendidikan secara inklusi tersebut sangat diharapkan

bahwasannya hal tersebut dapat memberikan kebutuhan khusus pada seorang anak yang membutuhkan. Selain itu juga, pada hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah tanggung jawab yang utuh seperti memberikan sebuah pemahaman pada anak yang berkebutuhan khusus untuk menyiapkan sebuah sarana dengan mempergunakan media khusus yang nantinya dapat memberikan pemahaman dan strategi baru pada anak yang melangsungkan pembelajaran dengan metode tersebut.

Pada sistem pendidikan inklusi sangat dibutuhkan aksi yang berperan dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya ialah kolaborasi antar anak dengan berkebutuhan khusus, kolaborasi guru dan siswa serta kolaborasi guru dengan orang tua. Dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah guru bertugas untuk mengkoordinir dan membantu tugas-tugas dalam memberikan pemahaman pada siswa dengan berkebutuhan khusus tersebut.

Pendidikan inklusi di Indonesia saat ini sudah mengalami perkembangan dan pembaruan dalam memberikan sebuah pelayanan untuk

pembelajaran yang lebih baik. Pendidikan inklusi merupakan suatu pendidikan yang berpatokan pada pemenuhan hak anak dengan kebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang setara seperti anak normal pada mestinya. Hampir seluruh sekolah ingin memfalisitasi sebuah ruang khusus untuk memberikan peluang bagi anak yang berkebutuhan khusus tersebut untuk terus belajar sesuai dengan kebutuhannya yang semestinya didapatkan. Dengan adanya pendidikan yang diberikan harapannya mereka akan mampu untuk memupuk dan mengarahkan proses berfikirnya sesuai dengan setiap individu. Proses berfikir anak tidak bisa dipukul rata sesuai dengan perkembangan yang ada, akan tetapi melihat hal yang penting tersebut perlu dilakukan karena dapat berpengaruh pada masa kehidupannya.

Pendidikan inklusi merupakan sebuah trik untuk mencapai sebuah kesetaraan bagi seluruh anak yang memerlukan pendidikan. Layanan pendidikan secara inklusi juga merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan untuk mendapatkan pendidikan yang unggul dengan

pendamping guru yang kompeten dibidangnya. Sekolah atau lembaga pendidikan secara inklusi sangat perlu untuk mempersiapkan sebuah pelayanan yang optimal. Seluruh anak yang belajar didalamnya berhak untuk mendapatkan nilai potensial yang sama seperti anak normal pada umumnya. Melalui pendidikan secara inklusi tersebut sangat diharapkan bahwasannya hal tersebut dapat memberikan kebutuhan khusus pada seorang anak yang membutuhkan.

Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus :

1. Tunanetra

Tunanetra merupakan seseorang yang mempunyai hambatan pada penglihatan meskipun adanya bantuan dengan alat tertentu. Gangguan penglihatan pada seseorang tersebut dapat dibantu dengan media pembelajaran secara blokjes ataupun dengan mempergunakan alat bantu lainnya.

2. Tunalaras

Anak tunalaras berbeda anak normal pada umumnya atau individu lain pada umumnya, anak yang mengalami gangguan dalam mengendalikan emosi dan perilaku atau control sosial merupakan anak tunalaras. Ketidakmampuan anak

tunalaras dalam mengendalikan emosi disekolah membuat anak tunalaras sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut berdampak negatif pada siswa tunalaras disekolah dampak negative tersebut antara lain adalah kemampuan kognitif yang rendah dikarenakan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan tenang dan tidak dapat mengendalikan perilaku ketika sedang didalam kelas Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan media yang menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat belajar pada siswa, salah satunya media pop up. Penggunaan media pop up mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran lebih menarik.

Layanan pendidikan untuk anak yang berstatus kebutuhan khusus sangat diperlukan yaitu dengan cara memberikan pelatihan untuk berlatih membaca dengan baik, berhitung, serta dilatih untuk berpikir luas. Berbagai macam layanan pendidikan didirikan untuk memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan pendidikan

yang ada. Pendidikan secara inklusi termasuk layanan pendidikan yang mengikutsertakan seluruh siswa dalam keberlangsungan pembelajaran baik secara normal maupun secara berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut sangat memerlukan sebuah ruang dan kesempatan yang sama pada anak untuk mendapatkan layanan pendidikan secara layak. Sistem penyelenggaraan pendidikan membutuhkan guru pendamping dalam mengajarkan ketrampilan dan mengembangkan sebuah ide kreatif serta inovasi yang diperlukan oleh seorang anak dengan berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus tersebut biasanya sering disebut dengan sebutan shadow teacher atau guru yang bertugas untuk mendampingi siswa dengan kebutuhan khusus pada saat dilaksanakannya pembelajaran di sekolah dengan harapan akan mendapatkan penanganan khusus yang dihasilkan dari kompetensi seorang guru pendamping tersebut.

Peran guru sangat penting dalam ruang pendidikan terutama dalam mendidik dan membimbing seorang anak yang berkebutuhan khusus. Seorang siswa dan siswi yang memiliki kebutuhan khusus tersebut

tentunya memiliki kesempatan yang sama seperti halnya dengan seorang siswa pada umumnya tanpa adanya perbedaan dalam mencapai segala potensi dan kesempatan yang didapatkan sejalan dengan anak lainnya. Pada umumnya seorang guru harus mempunyai sebuah pengalaman dan pengetahuan khusus dibidangnya sehingga segala kewajibannya dalam mendidik serta memberikan sebuah pengetahuan dapat terserap dengan mudah oleh seorang anak yang berkebutuhan khusus tersebut.

D. Kesimpulan

Pendidikan inklusi merupakan sebuah trik untuk mencapai sebuah kesetaraan bagi seluruh anak yang memerlukan pendidikan. Layanan pendidikan secara inklusi juga merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan untuk mendapatkan pendidikan yang unggul dengan pendamping guru yang kompeten dibidangnya. Sekolah atau lembaga pendidikan secara inklusi sangat perlu untuk mempersiapkan sebuah pelayanan yang optimal. Seluruh anak yang belajar didalamnya berhak untuk mendapatkan nilai potensial yang sama seperti anak normal pada

umumnya. Melalui pendidikan secara inklusi tersebut sangat diharapkan bahwasannya hal tersebut dapat memberikan kebutuhan khusus pada seorang anak yang membutuhkan.

Pendidikan inklusi merupakan sebuah trik untuk mencapai sebuah kesetaraan bagi seluruh anak yang memerlukan pendidikan. Layanan pendidikan secara inklusi juga merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan untuk mendapatkan pendidikan yang unggul dengan pendamping guru yang kompeten dibidangnya. Sekolah atau lembaga pendidikan secara inklusi sangat perlu untuk mempersiapkan sebuah pelayanan yang optimal. Seluruh anak yang belajar didalamnya berhak untuk mendapatkan nilai potensial yang sama seperti anak normal pada umumnya. Melalui pendidikan secara inklusi tersebut sangat diharapkan bahwasannya hal tersebut dapat memberikan kebutuhan khusus pada seorang anak yang membutuhkan.

Peran guru sangat penting dalam ruang pendidikan terutama dalam mendidik dan membimbing seorang anak yang berkebutuhan khusus. Seorang siswa dan siswi yang memiliki kebutuhan khusus tersebut tentunya memiliki kesempatan yang

sama seperti halnya dengan seorang siswa pada umumnya tanpa adanya perbedaan dalam mencapai segala potensi dan kesempatan yang didapatkan sejalan dengan anak lainnya. Pada umumnya seorang guru harus mempunyai sebuah pengalaman dan pengetahuan khusus dibidangnya sehingga segala kewajibannya dalam mendidik serta memberikan sebuah pengetahuan dapat terserap dengan mudah oleh seorang anak yang berkebutuhan khusus tersebut.

Penelitian ini mempergunakan pendekatan secara kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan secara kualitatif tersebut dipergunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada objek yang digunakan. Objek pada penelitian ini adalah seorang guru dan seorang siswa dengan kebutuhan khusus pada lembaga pendidikan. Pada sistem pendidikan inklusi sangat dibutuhkan aksi yang berperan dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya ialah kolaborasi antar anak dengan berkebutuhan khusus, kolaborasi guru dan siswa serta kolaborasi guru dengan orang tua. Dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah guru bertugas

untuk mengkoordinir dan membantu tugas-tugas dalam memberikan pemahaman pada siswa dengan berkebutuhan khusus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M. Z., & Artikel, S. (2022). *DISGRAFIA STUDI KASUS PADA SISWA KELAS III SD* Info Artikel. 5(2), 99–105.
- Asdaningsih, F. H., & Erviana, V. Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 21–39.
<https://doi.org/10.12928/jimp.v2i1.4916>
- Barlian, U. C., Wulandari, R. P., Said, M., & Lathifa, N. (2023). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina*. 6(2), 623–634.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.648>
- Jariono, G., Nurhidayat, Sudarmanto, E., Kurniawan, A. T., Triadi, C., & Anisa, M. N. (2021). Pendampingan dan pelatihan Peran Guru Dalam Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Sukoharjo. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–43.

- [https://doi.org/10.35877/panrannua
ngku478](https://doi.org/10.35877/panrannua
ngku478)
- Kelas, S., Yang, I. V, Khusus, B., & Sdn, D. I. (2023). *PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA Putri Sintiya , Erfan Ramadhani , Aldora Pratama Program Studi PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang Aldorapratama7271@gmail.com* 7(3), 540–547.
- Khusus, A. B., & Learning, B. (2022). *STUDI KASUS PERAN SHADOW TEACHER PADA BLENDED LEARNING DI SDI AL-CHUSNAINI KLOPOSEPULUH SUKODONO Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo , Indonesia * Corresponding email: nurulaini.fkip@unusida.ac.id.* 5(2).
- Manajemen, A., Inklusi, P., Negeri, S. D., Gaga, P., & Tangerang, K. (n.d.). *M a s l i q.* 2(November 2022), 764–775.
- Nada, R. K. (2022). Implementasi School Well Being bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sekolah Inklusi. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(1), 18–36.
www.sekolahkumyschool.com
- Non-inklusi, P. (2022). *Jurnal basicedu.* 6(5), 9096–9104.
- Universitas, P., Negeri, I., Palu, D., Rizkiana, R., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2023). *PERANAN*